

ANALISIS USAHATANI MENTIMUN PADA LAHAN TADAH HUJAN DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Adriansyah^{1)*}, Henny Wahyuni²⁾

^{1,2)}Dosen Fakultas Pertanian Program studi Agribisnis, Universitas Alwasliyah Medan
Jl. Sisingamangaraja Km 5.5 No.10 Medan. Telp/fax : 061-7851881
Email : adriansyahyoes@gmail.com

Abstrak.

Kebanyakan lahan pertanian di Indonesia digunakan menanam sayuran. Salah satu sayuran yang sedang galak ditanam saat ini adalah ketimun. Usahatani adalah proses pengorganisasian faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan yang diusahakan oleh perorangan ataupun sekumpulan orang untuk menghasilkan output yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga ataupun orang lain di samping motif mencari keuntungan. Salah satu ciri khas dari kehidupan petani adalah perbedaan pola penerimaan pendapatan dan pengeluarannya. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mengetahui factor ekonomi yang mempengaruhi pendapatan petani ketimun, serta untuk mengetahui factor social yang mempengaruhi pendapatan petani ketimun. Dari hasil penelitian didapat ratio R/C usahatani mentimun adalah sebesar 2.15, hal ini menunjukkan usahatani ketimun di desa Tumpatan Nibung layak untuk dikembangkan

Kata kunci: Ketimun, usahatani, pendapatan

ANALYSIS OF CUCUMBER FOOD IN RAINFALL LAND IN PERCUT SEI TUAN DISTRICT

Abstract

Most agricultural land in Indonesia is used for growing vegetables. One of the vegetables that is being ferociously grown today is cucumber. Farming is the process of organizing the factors of production, namely nature, labor, capital and management that is cultivated by individuals or groups of people to produce output that can meet the needs of families or other people in addition to the motive for profit. One characteristic of the lives of farmers is the different patterns of income and expenditure. The area of agricultural land will affect the scale of business which will ultimately affect the efficiency or not of an agricultural business. The purpose of this study is to determine the economic factors that affect the income of cucumber farmers, and to find out the social factors that affect the income of cucumber farmers. From the results of the study it was found that the R / C ratio of cucumber farming was 2.15, this showed that cucumber farming in Tumpatan Nibung village was feasible to be developed

Keywords: Cucumber, farming, income

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai mata pencaharian mayoritas penduduknya. Dengan demikian, sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Namun yang terjadi saat ini sebagian besar lahan di Indonesia di peruntukkan sebagai lahan pertanian, dan hamper 5% dari total angkatan kerja masih menggantungkan hidup mereka pada bidang pertanian (Petani). Keadaan seperti ini menuntut kebijakan pemerintah dimana sektor pertanian harus disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan yang terjadi di lapangan dalam mengatasi berbagai persoalan menyangkut kesejahteraan bangsa (Husodo, 2004)

Kebanyakan lahan pertanian di Indonesia digunakan menanam sayuran. Salah satu sayuran yang sedang galak ditanam saat ini adalah ketimun.

Dan salah satu usaha tani sebagai mata pencaharian adalah usahatani sayuran. Tanaman sayuran sebagai bahan kelengkapan makanan pokok nasi besar sekali manfaatnya, baik sebagai sumber gizi maupun untuk menambah selera makan, oleh karena itu sayuran mutlak dibutuhkan setiap orang.

Usahatani adalah proses pengorganisasian faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan yang diusahakan oleh perorangan ataupun sekumpulan orang untuk menghasilkan output yang dapat

memenuhi kebutuhan keluarga ataupun orang lain di samping motif mencari keuntungan (Soekartawi, 1995)

Melalui peningkatan pendapatan maka status sosial seseorang meningkat begitu juga halnya masyarakat yang ada di desa sangat ditentukan oleh luas lahan yang dihubungkan dengan pendapatan dan ekonomi yang berdampak terhadap perubahan status kepemilikan dan luas lahan yang dimiliki. Salah satu ciri khas dari kehidupan petani adalah perbedaan pola penerimaan pendapatan dan pengeluarannya. Pendapatan petani hanya diterima setiap musim panen sedangkan pengeluaran harus diadakan setiap hari, setiap minggu atau kadang-kadang dalam waktu yang sangat mendesak sebelum panen tiba (Hermanto, 1989)

Menurut Kurniati (1995) dalam Hartono (2000) analisis usahatani bertujuan untuk melihat keberadaan suatu aktivitas usahatani. Usahatani dapat dikatakan berhasil dari segi finansial, apabila usahatani tersebut telah dapat menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Usahatani tersebut menghasilkan penerimaan yang dapat menutupi semua biaya atau pengeluaran.
2. Usahatani tersebut dapat menghasilkan penerimaan tambahan untuk membayar bunga modal yang dipakai, baik modal sendiri maupun modal yang dipinjam.
3. Usahatani tersebut dapat memberikan balas jasa pengelolaan yang wajar kepada petani itu sendiri.

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian. Semakin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian maka produksi juga akan bertambah sehingga pendapatan akan bertambah juga, begitu juga dengan luas lahan yang sempit akan mempengaruhi pendapatan (Zulkarnaen, 2002)

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mengetahui factor ekonomi yang mempengaruhi pendapatan petani ketimun, serta untuk mengetahui factor social yang mempengaruhi pendapatan petani ketimun.

B. METODE

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tumpatan Nibung, kecamatan precut sei tuan kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret-Juli 2019.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif atau metode kuantitatif dengan melakukan metode survey ke petani ketimun yang berada di daerah precut sei tuan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan diperoleh hasil antara lain : Produksi, Biaya produksi, Penerimaan, Pendapatan dan Harga Jual

Tingkat Pendidikan Petani Sampel

Tingkat pendidikan petani sampel terdiri dari Tidak tamat sekolah, SD, SMP,SMA hingga akademik. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini

Tabel 1. Distribusi Penduduk menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2019

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	635	12.70
2	Tdk Tmt Sekolah	857	17.14
3	SD	1236	27.72
4	SMP	1059	21.18
5	SMU	931	18.62
6	Akademik	282	5.64
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka dapat diketahui bahwa karakteristik petani sampel menurut tingkat pendidikan terbesar adalah Tamatan SD sebesar 1.236 jiwa sedangkan tingkat pendidikan terkecil adalah pendidikan akademik yaitu sebesar 282 iwa atau 5.64% .

Produksi, Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan dan harga Jual

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya produksi (modal). Pendapatan menunjukkan Jumlah yang diterima petani sebagai hasil usaha. Penerimaan merupakan perkalian produksi yang diperoleh dengan harga jual (Rp 1500/kg). Biaya total (modal) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk semua biaya tetap dan biaya tidak tetap. Dalam penelitian ini biaya yang dimaksud adalah benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, olah tanah, pembuatan bedeng, pemasangan mulsa, pemeliharaan, penyemprotan pestisida dan mulsa.

Pendapatan, penerimaan dan biaya (modal) usahatani timun di desa tumpatan nibung dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini

Tabel 2. Pendapatan, Biaya produksi dan pendapatan usahatani Timun didesa Tumpatan Nibung

No	Penerimaan	Modal	Pendapatan
1	60.000.000	23.460.000	36.540.000
2	75.000.000	36.386.000	38.614.000
3	58.000.000	27.840.000	30.160.000
4	72.000.000	34.560.000	37.440.000
5	59.000.000	28.320.000	30.680.000

Analysis Of Cucumber Food In Rainfall Land In Percut Sei Tuan District

6	74.000.000	35.520.000	38.480.000
7	60.000.000	22.360.000	37.640.000
8	59.000.000	27.220.000	31.780.000
9	57.000.000	27.360.000	29.640.000
10	75.000.000	35.776.000	39.224.000
11	72.000.000	34.560.000	37.440.000
12	54.000.000	25.920.000	28.080.000
13	73.000.000	35.040.000	37.960.000
14	55.000.000	26.400.000	28.600.000
15	60.000.000	21.215.000	38.785.000
16	54.000.000	26.723.000	27.277.000
17	57.000.000	26.715.000	30.285.000
18	55.000.000	25.650.000	29.350.000
19	71.000.000	34.080.000	36.920.000
20	55.000.000	27.287.000	27.713.000
Jlh	1.255.000.000	582.392.000	672.608.000

Produksi

Produksi adalah hasil timun yang telah dipanen petani dalam bentuk buah. Dalam penelitian ini produksi yang dihitung hasil dalam satu kali musim tanam dalam kilogram. Dari hasil penelitian ini jumlah produksi yang dihasilkan petani rata-rata sebesar 50.000 kg/ha

Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan produksi ketimun. Biaya yang dikeluarkan antara lain biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan yang dihitung dalam rupiah permusim tanam.

Dari hasil penelitian ini jumlah biaya produksi usahatani ketimun yang dikeluarkan petani sebesar Rp 29.119.600 kg/ha

Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah penghasilan yang belum dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan produksi ketimun. Penerimaan ini merupakan produksi yang dihasilkan per musim tanam dikali dengan harga jual. Penerimaan sama dengan nilai produksi.

Dari hasil penelitian ini penerimaan usahatani ketimun yang diperoleh petani sebesar Rp 62.750.000 kg/ha

Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan petani ketimun setelah dikurangi biaya produksi yang

dikeluarkan dalam memproduksi ketimun. Pendapatan dihitung dalam sekali musim tanam. Dari hasil penelitian ini pendapatan usahatani ketimun diperoleh petani adaah Rp 33.630.400 kg/ha

Dari hasil penelitian didapat ratio R/C usahatani mentimun adalah sebesar 2.15, hal ini menunjukkan usahatani ketimun di desa Tumpatan Nibung layak untuk dikembangkan

D. KESIMPULAN

Dari penelitian ini ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Usahatani ketimun di desa tumpatan Nibung diusahakan petani pada lahan milik pribadi dengan menggunakan tenaga kerja dari dalam dan luar keluarga
2. Usahatani ketimun didesa Tumpatan Nibung menguntungkan dan layak untuk dikembangkan karena memiliki ratio R/C 2.15 dengan pendapatan Rp 33.630.400 kg/ha.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENSI

- Amaruddin, 2004. Diktat Kuliah ilmu Usahatani. Fakkultas Pertanian Universitas Islam Sumatera Utara.
- A.T Mosher, 1987. Menggerakkan dan membangun Pertanian. CV Yasaguna, Jakarta.
- Siregar, L., 2004. Analisis Permintaan Penawaran dan Prediksi di Provinsi Sumatera Utara. Fakultas Pertanian. Universitas Islam Sumatera Utara, Medan
- Hartono, Rudi. 2000. *Analisis Pendapatan Usahatani Markisa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Privinsi Sulawesi Selatan)*. Skripsi. Departemen Ilmu- Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor
- Machfudz, M., 2007. *Dasar-dasar Ekonomi Mikro*. Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Soekartawi, 1994. *Teori Ekonomi Produksi dengan pokok bahasan analisis Fungsi produksi Cobb Douglas*. Raja grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta
- Wardhani, P.K, 2012. *Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan pada usaha peternakan ayam ras pedaging di kecamatan Limbangan Kabupaten*.